

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Lokasi Penelitian

Nama desa Bulangan berasal dari kata *babhulangan* yang artinya tempat belajar. Nama tersebut berasal dari sebuah sejarah yang mengisahkan tentang seorang kiai yang mengajarkan nilai-nilai agama. Pada zaman pemerintahan Tumenggung Adikoro IV (Raden Ismail) dikisahkan ada seorang tokoh kerajaan bernama Raden Wongsodirejo atau lebih dikenal Kiai Asyhar atau Penghulu Bagandan, beliau seorang cendekiawan Muslim yang arif dan bijaksana. Dalam kehidupan sehari-hari beliau sangat dekat dengan rakyat jelata, beliau selalu mengajarkan nilai-nilai agama Islam pada rakyat kecil, beliau sangat mencintai rakyat kecil, hingga suatu saat beliau memutuskan untuk membangun *langgar* di sebuah dataran tinggi yang dianggap sangat strategis untuk menyebarkan ajaran-ajaran islam, sampai saat ini langgar tersebut diberi nama *Langgar Belli'*. Disamping tempatnya yang sejuk dan tenang, tempat tersebut sangat strategis untuk memantau keadaan Kerajaan Pamekasan, dari tempat tersebut semua wilayah Kerajaan Pamekasan akan terlihat dari ujung timur sampai ujung barat. Disana juga ditempatkan teleksandi-teleksandi untuk memantau keadaan Kerajaan Pamekasan.

Desa Bulangan Barat terletak di wilayah Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Jarak tempuh dari desa Bulangan Barat dengan kecamatan Pegantenan adalah 3,6 km sedangkan jarak tempuh menuju ibukota

Pamekasam adalah 18,6 km. Desa Bulangan Barat terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Utara, Dusun Barat, Dusun Timur, Dusun Tengah dan Dusun Selatan

Desa Bulangan Barat dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Dalam melaksanakan pemerintahan, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, Kepala Seksi, Kepala Urusan dan Kepala Dusun. Secara administratif, Desa Bulangan Barat terletak di wilayah Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tebul Barat, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pegantenan dan Desa Palesanggar, di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Plakpak, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Bulangan Branta. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pamekasan, ketinggian Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan berada di 312 m dari permukaan laut, curah hujan rata-rata mencapai 148 mm per tahun.

2. Profil Kegiatan Dakwah

Dakwah rutin biasanya dilakukan satu minggu sekali. Dakwah umumnya sama dengan ceramah atau pengajian, karena didalamnya terdapat orang yang berceramah menyampaikan pesan-pesan atau isi ajaran Islam. Partisipan sebelum masa pandemi bisa mencapai sekitar 40 atau 50 orang lebih baik laki-laki atau perempuan tanpa batasan usia. Pengajian dilakukan secara terpisah laki-laki dan perempuan. Pengajian dilakukan di mushalla atau langgar bahkan dapat dilakukan dengan mengadakan acara besar. Pengajian dipimpin oleh ustadz atau ustadzah bahkan oleh nyai atau kyai.

3. Paparan Data Fokus Penelitian

1. Deskripsi efektifitas penggunaan aplikasi zoom meeting sebagai media dakwah di desa Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Salah satu kebijakan dari pemerintah adalah peniadaan berbagai kegiatan yang memicu adanya perkumpulan dengan orang banyak dan jarak dekat dengan orang lain. Salah satu penerepannya ditemukan di desa Bulangan Barat berupa peniadaan kegiatan dakwah yang tidak dilaksanakan meninjau keadaan dalam keadaan kritis selama masa pandemi karena dikhawatirkan adanya penyebaran lebih luas. Solusi dari kebijakan ini adalah kegiatan yang diadakan tanpa harus bertemu dan berkumpul yaitu secara online. Hal ini sesuai dengan pernyataan berbagai narasumber yang diwawancara secara langsung yang menyatakan bahwa selama masa pandemi kegiatan dakwah tetap dilaksanakan.¹ Baidiyah dan narasumber lainnya menyatakan bahwa prosedur pelaksanaan dakwah selama pandemi dilakukan secara daring (*online*).²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dakwah selama pandemi menggunakan zoom meeting berupa dakwah yaitu penyampaian oleh narasumber yang menyampaikan isi ceramahnya dan masyarakat atau partisipan mendengarkan. Dakwah berlangsung dengan waktu relatif atau tidak menentu bergantung pada isi dakwah yang disampaikan. Jumlah partisipan tidak ditentukan namun setiap pertemuan tidak dipastikan yang berpartisipasi bisa 20 orang atau lebih bergantung minat dari partisipan.³ Dakwah menggunakan zoom

¹ Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021), Nikmayati, Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021), Erfanul Hakim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (24 Maret 2021), Bahruddin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29 Maret 2021), Syamsul Arifin, Perangkat Desa Wawancara Langsung (8 April 2021)

² Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021), Nikmayati, Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021), Erfanul Hakim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (24 Maret 2021), Bahruddin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29 Maret 2021), Syamsul Arifin, Perangkat Desa Wawancara Langsung (8 April 2021)

³ Observasi (27 Februari 2021)

meeting di Bulangan Barat telah dilakukan sejak bulan Desember atau tujuh kali dan dilakukan satu kali dalam satu bulan dengan waktu yang tidak pasti karena bergantung pada waktu narasumber. Peneliti hanya mengamati 3 kali selama proses pengumpulan data.⁴

Baidiyah dalam wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan seperti saat tatap muka hanya saja mendengarkan HP/komputer/laptop dan aplikasi di rumah atau tidak berkumpul dan bertemu dengan orang banyak.⁵ Hal ini senada dengan pendapat Nikmayati yang menyatakan, “hanya mendengarkan melalui HP.”⁶ Senada dengan pendapat Erfan yang menyatakan, “Dilakukan di rumah masing-masing dan mengikuti waktu yang telah ditentukan, tidak perlu datang ke tempat dakwah karena menggunakan alat elektronik, sehingga dakwah tetap terlaksana tanpa harus bertemu atau berkumpul.”⁷ Senada juga Bahrudin dan Syamsul menyatakan, “Dilakukan sesuai waktu yang ditentukan dan login aplikasi zoom meeting untuk mengikuti jadwal dakwah dari tempat masing-masing.”⁸ Nikmayati menyatakan bahwa yang mengadakan dakwah dengan menggunakan aplikasi zoom meeting adalah orang atau kelompok tertentu.⁹ Mereka adalah ustadz atau ustadzah ustadz/ustadzah.¹⁰ Semua narasumber menyatakan bahwa partisipan dakwah yang menggunakan zoom meeting bisa diikuti oleh siapa saja.

11

⁴ Observasi dakwah menggunakan *zoom meeting* sebanyak 3x yaitu pada tanggal 27 Februari 2021, 20 Maret 2021, dan 30 April 2021

⁵ Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

⁶ Nikmayati, Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

⁷ Erfanul Hakim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (24 Maret 2021)

⁸ Bahrudin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29 Maret 2021), Syamsul Arifin, Perangkat Desa Wawancara Langsung (8 April 2021)

⁹ Nikmayati, Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

¹⁰ Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

¹¹ Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

Media yang digunakan adalah alat elektronik dan aplikasi zoom meeting. Hal ini sesuai dengan pendapat Baidiyah yang menyatakan, “Alat elektronik bisa berupa HP, komputer atau laptop dengan menginstal aplikasi zoom meeting.”¹²

Alasan menggunakan aplikasi zoom meeting salah satunya adalah yang dinyatakan oleh Baidiyah, “Karena kapasitas partisipan lebih banyak.”¹³ Bahruddin menyatakan, “Zoom meeting banyak digunakan.”¹⁴ Sedangkan Nikmayati berpendapat, “Bisa mendengarkan ceramah dan berkomunikasi dengan nasaumber walaupun tidak bertemu langsung.”¹⁵ Sedangkan Erfan menyatakan, “Alternatif dari pertemuan secara virtual, sehingga dakwah tetap terlaksana.”¹⁶

Dalam penggunaannya tidak dapat dihindari dari adanya hambatan tertentu yang mengganggu kelancaran penggunaan zoom meeting sebagai media dakwah. Semua narasumber menyatakan terdapat hambatan dalam penggunaannya. Baidiyah menyatakan, “Ada.”¹⁷ Erfan menyatakan, “Ada, jaringan internet yang tidak menentu menjadi penunjang utama dari lancar tidaknya sebuah kegiatan yang menggunakan aplikasi zoom meeting.”¹⁸ Senada dengan pendapat Nikmayati yang menyatakan, “Ada, jaringan internet yang

¹² Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

¹³ Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

¹⁴ Bahruddin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29 Maret 2021), Syamsul Arifin, Perangkat Desa Wawancara Langsung (8 April 2021)

¹⁵ Nikmayati, Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

¹⁶ Erfanul Hakim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (24 Maret 2021)

¹⁷ Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

¹⁸ Erfanul Hakim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (24 Maret 2021)

kurang memadai karena kondisi pedesaan.”¹⁹ Sedangkan Bahrudin dan Syamsul menyatakan, “Ada, boros kuota.”²⁰

Dari berbagai pernyataan yang tentang berbagai hambatan, semua narasumber menyatakan bahwa penggunaan zoom meeting sebagai media dakwah tidak efektif digunakan.²¹ Hal tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti yang mengamati bahwa saat dakwah berlangsung terjadi hambatan seperti yang narasumber yaitu jaringan yang tidak stabil menyebabkan adanya beberapa pesan yang tidak terasampaikan.

2. Deskripsi faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi zoom meeting sebagai media dakwah di desa Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Zoom meeting memiliki beberapa kelebihan yang menjadi faktor pendukung digunakannya sebagai media dakwah. Baidiyah menyatakan dalam wawancara langsung bahwa, “Kelebihan menggunakan zoom meeting adalah Menghemat biaya perjalanan dan waktu.”²² Nikmayati menyatakan, “Proses pelaksanaan dakwah tetap seperti dakwah tatap muka karena ada fitur on/off audio untuk peserta tertentu yang akan mengajukan pertanyaan.”²³ Erfan memiliki pendapat lain itu, “Bisa melakukan komunikasi jarak jauh terutama dengan narasumber.”²⁴ Sedangkan Bahrudin dan Samsul menyatakan, “Lebih fokus pada materi dakwah karena tidak terganggu dengan orang lain.”²⁵

¹⁹ Nikmayati, Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

²⁰ Bahrudin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29 Maret 2021), Syamsul Arifin, Perangkat Desa Wawancara Langsung (8 April 2021)

²¹ Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021),

²² Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

²³ Nikmayati, Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

²⁴ Erfanul Hakim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (24 Maret 2021)

²⁵ Bahrudin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29 Maret 2021), Syamsul Arifin, Perangkat Desa Wawancara Langsung (8 April 2021)

Selain memiliki kelebihan, zoom meeting memiliki kekurangan yang menjadi faktor penghambat penggunaannya. Baidiyah menyatakan, “Terlalu banyak opsi dalam aplikasi yang menyulitkan pengguna.”²⁶ Nikmayati berpendapat, “Zoom meeting hanya bisa diakses jika memiliki paket data dan jaringan yang terjangkau.”²⁷ Sedangkan Erfan menyatakan, “Komunikasi dengan jadi lebih terbatas.”²⁸ Bahruddin dan Syamsul menyatakan, “Tidak bisa bertemu langsung dengan narasumber.”²⁹

Faktor pendukung memiliki pengaruh dari penggunaan zoom meeting terhadap efektifitas dakwah. Baidiyah Nikmayati menyatakan, “Mempermudah kegiatan dakwah walaupun selama pandemi dilarang untuk bertemu atau berkumpul.”³⁰ Sedangkan Erfan, Bahruddin dan Syamsul menyatakan, “Mencegah penyebaran virus covid-19 jika tetap dilakukan pertemuan.”³¹

Disamping faktor pendukung, zoom meeting memiliki faktor penghambat yang berpengaruh terhadap efektifitas penggunaannya sebagai media dakwah. Menurut Baidiyah dalam wawancara menyatakan, “Sebagian orang merasa kesulitan karena kurang pengetahuan terhadap penggunaan zoom meeting.”³² Sedangkan Nikmaato menyatakan, “Zoom meeting hanya bisa digunakan bagi yang memiliki media dan paket data yang memadai.”³³ Erfan berpendapat, “Terdapat beberapa pesan tertentu yang tidak tersampaikan karena

²⁶ Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

²⁷ Nikmayati, Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

²⁸ Erfanul Hakim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (24 Maret 2021)

²⁹ Bahruddin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29 Maret 2021), Syamsul Arifin, Perangkat Desa Wawancara Langsung (8 April 2021)

³⁰ Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

³¹ Erfanul Hakim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (24 Maret 2021), Bahruddin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29 Maret 2021), Syamsul Arifin, Perangkat Desa Wawancara Langsung (8 April 2021)

³² Baidiyah, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

³³ Nikmayati, Masyarakat, Wawancara Langsung (16 Maret 2021)

masalah jaringan dan boros kuota.”³⁴ Senada dengan Erfan, Bahrudin dan Syamsul menyatakan, “Boros kuota.”³⁵

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa elemen masyarakat seperti masyarakat, tokoh masyarakat, dan aparat desa, maka dapat diketahui poin dari paparan tersebut sebagai berikut:

1. Deskripsi efektifitas penggunaan aplikasi zoom meeting sebagai media dakwah di desa Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan
 - a) Tetap dilaksanakan dakwah selama pandemi dengan prosedur daring (*online*). Proses pelaksanaannya dilakukan dari tempat masing-masing tanpa harus bertemu atau berkumpul, hanya saja mengikuti kegiatan dengan waktu yang sudah ditentukan.
 - b) Pelaksanaan dakwah menggunakan zoom meeting menggunakan media alat elektronik seperti HP, computer, dan laptop. Yang telah terinstall aplikasi zoom meeting.
 - c) Alasan menggunakan zoom meeting sebagai media dakwah adalah kapasitas partisipanyang lebih banyak dan banyak digunakan. Zoom meeting dinilai sebagai salah satu alternatif untuk melakukan komunikasi tanpa melakukan pertemuan dan perkumpulan.
 - d) Terdapat hambatan dalam penggunaan zoom meeting sebagai media dakwah adalah jaringan internet yang tidak stabil karena kondisi pedesaan, boros kuota.

³⁴ Erfanul Hakim, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (24 Maret 2021)

³⁵ Bahrudin, Tokoh Masyarakat, Wawancara Langsung (29 Maret 2021), Syamsul Arifin, Perangkat Desa Wawancara Langsung (8 April 2021)

- e) Penggunaan zoom meeting sebagai media dakwah di Bulangan Barat kurang efektif
2. Deskripsi faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi zoom meeting sebagai media dakwah di desa Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan
- a) Zoom meeting dalam penggunaannya dapat menghemat biaya untuk perjalanan dan waktu, dapat melakukan komunikasi jarak jauh.
 - b) Proses pelaksanaan dakwah tetap seperti dakwah dalam pertemuan dan perkumpulan secara langsung.
 - c) Partisipan dapat lebih fokus pada materi dakwah karena tidak ada gangguan orang lain
 - d) Terlalu banyak opsi pilihan dalam aplikasi zoom meeting yang membuat pengguna merasa kesulitan
 - e) Zoom meeting hanya bisa diakses bagi yang memiliki kuota dan media berupa alat elektronik (HP, computer, laptop)
 - f) Komunikasi lebih terbatas dan tidak bisa bertemu secara langsung dengan pengguna lain

C. Pembahasan

1. Deskripsi efektifitas penggunaan aplikasi zoom meeting sebagai media dakwah di desa Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 telah masuk ke Indonesia yang menyebabkan lemahnya kegiatan di berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, bahkan keagamaan. Sehingga pemerintah berupaya untuk menekan penyebaran wabah virus tersebut dengan menetapkan berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut diantaranya:³⁶

- a) Kebijakan berdiam diri di rumah (*Stay at Home*);
- b) Kebijakan Pembatasan Sosial (*Social Distancing*);
- c) Kebijakan Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*);
- d) Kebijakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker);
- e) Kebijakan Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan);
- f) Kebijakan Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*);
- g) Kebijakan Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak;
- h) Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir,
- i) Kebijakan pemberlakuan kebijakan New Normal.

Kebijakan pemerintah memiliki dampak merata pada seluruh bagian daerah termasuk desa Bulangan Barat. Kebijakan tersebut berpengaruh pada salah satu sektor yaitu keagamaan yang berupa kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah di Bulangan Barat tetap dilaksanakan secara daring. Hal ini sebagai bentuk salah satu perwujudan dari kebijakan pemerintah terutama kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan peniadaan

³⁶ Darmin Tuwu, "Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19", *Journal Publicuho*, Vol 3 No 2, (Universitas Halu Oleo, Kendari, 2020), Hlm. 273

kegiatan apapun yang menimbulkan perkumpulan dan pertemuan banyak orang. Hal ini juga dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Desa Bulangan Barat memilih untuk mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan kegiatan dari rumah, namun tetap dilaksanakan dengan cara lain yaitu melakukan secara online salah satunya kegiatan dakwah dengan menggunakan zoom meeting.³⁷

Zoom meeting merupakan aplikasi perangkat *video conference* yang berbasis web dan tersedia untuk desktop dan mobile yang memungkinkan partisipan terlibat dalam *meeting* atau pertemuan secara *online* atau daring. Aplikasi ini dapat digunakan dengan partisipan lebih dari 100 dalam satu waktu dengan berbagai keperluan seperti rapat dan pertemuan lainnya, dan dapat dilakukan dalam jarak jauh.³⁸ Aplikasi zoom meeting menjadi sarana untuk bertemu dengan orang lain secara virtual baik dengan video atau audio serta keduanya.³⁹

Semua narasumber menilai penggunaan zoom meeting sebagai media dakwah kurang efektif di Bulangan Barat karena beberapa alasan seperti, terdapat beberapa pesan yang tidak tersampaikan karena zoom meeting membutuhkan kuota data yang besar dan jaringan yang tidak memadai sehingga proses dakwah menggunakan zoom meeting terhambat. Hal ini sangat berpengaruh mengingat dakwah adalah komunikasi secara lisan untuk menyampaikan dan mengajak serta mengamalkan ajaran Islam.

³⁷ Observasi (27 Maret 2021)

³⁸ Happy Chandraleka, *Panduan Visual Menggunakan Zoom Final*, Ttp, Tth, Hlm. V (<https://thecakrabirawa.files.wordpress.com/2020/05/Ebook-Panduan-Visual-Vicon-Menggunakan-Zoom-Final.Pdf> Diakses Pada 1 Oktober 2020)

³⁹ Selvi Pusparini, "Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi *Zoom meeting* Dalam Segi Keamanan", Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Tth), Hlm. 3

2. Deskripsi faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi zoom meeting sebagai media dakwah di desa Bulangan Barat Pegantenan Pamekasan

Dari wawancara yang dilakukan, narasumber menyatakan dengan adanya kegiatan dakwah menggunakan zoom meeting masyarakat tidak bisa bertemu atau berkumpul dengan bebas sejak masa pandemi. Hal ini menjadi penghambat karena berdasarkan pola interaksi masyarakat desa yang sebelumnya bebas kini dibatasi. Berikut perbedaan pola interaksi sebelum dan sesudah pandemi:⁴⁰

- Sebelum pandemi
 - a) Interaksi antar warga dilakukan secara langsung dan “*face-to-face*”
 - b) Interaksi antar warga dilakukan secara tidak langsung menggunakan media teknologi informasi.
 - c) Interaksi antar warga dilakukan secara bebas dan terbuka di ruang publik.
 - d) Interaksi antar warga dilakukan secara tertutup dan terbatas (rumah).
 - e) Kegiatan sosial, bisnis, budaya, pendidikan, keagamaan, dan olahraga, dll dalam bentuk kerumunan (*crowded*) diperbolehkan dan tidak dibatasi jumlahnya.
 - f) Semua kegiatan dilakukan di luar rumah.
- Sesudah pandemi
 - a) Kegiatan sosial, bisnis, budaya, pendidikan, keagamaan, dan olahraga, dalam bentuk kerumunan (*crowded*) dilarang, dll atau dibolehkan dalam jumlah sedikit orang.

⁴⁰ Darmin Tuwu, “Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19”, Journal Publicuho, Vol 3 No 2, (Universitas Halu Oleo, Kendari, 2020), Hlm. 272

- b) Pengajar utama siswa adalah Guru. - Pengajar siswa selain Guru, juga orang tua (utamanya ibu), dan Google (internet).
- c) Sistem pembelajaran pendidikan secara tatap muka di dalam ruang kelas.
- d) Sistem pembelajaran pendidikan secara *online* (daring).
- e) Mobilitas penduduk rendah.
- f) Semua kegiatan dilakukan di dalam rumah (*work/Study From Home*).

Zoom meeting memiliki beberapa kelebihan yang mendukung penggunaannya sebagai media dakwah sebagai berikut:⁴¹

1) Kapasitas ruang besar

Aplikasi Zoom Meeting diklaim dapat menampung hingga 1.000 partisipan serta 10.000 penonton dalam suatu grup atau ruang live video. Angka tersebut tentunya sudah sangat besar karena rata-rata orang mengadakan rapat online paling banyak pesertanya berjumlah ratusan saja.

2) Kualitas video dan suara terbaik

Suatu pertemuan online tentu akan menjadi sangat buruk jika kualitas suara dan resolusi video yang ditampilkan bukan yang terbaik. Bisa-bisa, kita tidak bisa menangkap apa yang lawan bicara ucapkan. Salah satu kelebihan Zoom Meeting adalah mampu menghadirkan kualitas video yang jernih dan suara yang jelas sehingga akan memudahkan saat sedang berkomunikasi.

3) Tersedia berbagai fitur menarik

Zoom Meeting bisa merekam dan menyimpan video selama meeting berlangsung, mencerahkan warna kulit wajah, mengubah background sesuai dengan yang diinginkan, hingga menjadwalkan pertemuan online.

⁴¹ Selvi Pusparini, "Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi *Zoom meeting* Dalam Segi Keamanan", Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Tth), Hlm. 5

4) Mendukung presentasi

Zoom Meeting bisa mempresentasikan file materi kepada partisipan lainnya.

Baik partisipan maupun pemateri bisa mencoret-coret presentasi tersebut sehingga akan lebih mempermudah pendalaman materi.

5) Fitur on/off video

Jika di dalam sebuah meeting tidak lagi membutuhkan wajah dan suara untuk ditampilkan, maka bisa mengatur untuk mematikan video dan audio.

Kelebihan ini tentu saja akan menjaga privasi tanpa mengganggu jalannya sebuah rapat.

6) Tersedia di berbagai macam perangkat

Aplikasi Zoom Meeting dapat dijalankan di berbagai perangkat diantaranya HP android, iPhone, PC, atau pun laptop.

Zoom meeting memiliki kekurangan sebagai berikut:⁴²

a) Boros Penggunaan Kuota Data

akses zoom yang begitu luas memungkinkan penggunaan data internet yang semakin besar. Penggunaan data yang boros tergantung pada masing-masing individu. Sehingga sebaiknya pengguna menggunakan dengan bijak mungkin untuk meminimalisir keborosan kuota data.

b) Tidak Tersedia Bahasa Indonesia

Pada umumnya aplikasi berbasis web tidak menyediakan penggunaan dengan bahasa Indonesia dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang umum digunakan masyarakat seluruh dunia.

c) Rawan kebocoran data

⁴² <https://www.localstartupfest.id/Kelebihan-Kekurangan-Zoom/> / Diakses Pada 30 Mei 2021

Data yang rawan terkena peretasan dapat berujung pada data pribadi seseorang. Sehingga besar kemungkinan jika memiliki informasi terpenting seperti bisnis, pendidikan, foto, akan dapat dengan mudah tersebar luas di jejaring media sosial. Terlebih jika data tersebut digunakan sebagai tindak kejahatan yang marak terjadi di luar negeri.

Dakwah yang selama ini telah sering dilakukan berkaitan erat dengan konsep komunikasi. Narasumber menyebutkan bahwa hambatan penggunaan zoom meeting sebagai medianya adalah terdapat pesan tertentu yang tidak tersampaikan pada penerima pesan. Hal ini tidak sesuai dengan konsep dasar komunikasi yang memiliki komponen agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Komponen tersebut diantaranya sebagai berikut:⁴³

- a) Komunikator (penyampai pesan): sumber informasi bagi komunikan (penerima pesan). Keberhasilan komunikasi diterima komunikan, bagaimana respon yang dihasilkan sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan.
- b) Pesan: elemen terpenting pada proses komunikasi. Pesan berupa informasi yang akan dikirim oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan verbal (lisan) dan atau non-verbal, dilakukan secara langsung (*face to face*) melalui media atau saluran tertentu.
- c) Media Komunikasi (*channel*): saluran penyampaian pesan atau juga disebut media komunikasi yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari komunikator kepada komunikan agar efisien

⁴³ Garti Sri Utami, *Komunikasi Efektif Dan Menarik* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta 2020), Hlm. 12

- d) Penerima Pesan (Komunikan): penerima pesan atau target yang ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang disampaikan. Komunikan dapat individu, kelompok, institusi/organisasi, atau lainnya. Agar pesan dari komunikator, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh komunikan antara lain kecakapan komunikasi dalam membaca, mendengar, dan mengolah pesan yang dibaca dan didengar dan sikap atau respon terhadap pesan yang disampaikan komunikator, misal penuh perhatian, acuh, antusias, senang, atau bosan.
- e) Efek pesan (*feedback*): respon atau dampak yang diberikan oleh komunikan terhadap pesan yang diterimanya dari adanya proses komunikasi. Dampak ini bisa berupa terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku. Bila efek komunikasi sesuai dengan yang diharapkan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil. Tetapi apabila tidak sesuai, maka komunikasi tersebut mengalami kegagalan.
- f) Gangguan (*noise*): Gangguan dalam unsur-unsur komunikasi adalah gangguan yang mendistorsi pesan. Hambatan komunikasi dapat berasal dari komunikator (*sender*) atau komunikan (*receiver*). Gangguan menghalangi komunikan dalam menerima pesan dan komunikator dalam mengirimkan pesan. Gangguan dalam unsur-unsur komunikasi dapat membuat pesan yang disampaikan oleh komunikator berbeda dengan pesan yang diterima oleh komunikan.

Selain dari tidak sempurnanya konsep komunikasi, terdapat beberapa hambatan dalam berkomunikasi sebagai berikut:⁴⁴

⁴⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_Efektif Diakses Pada 30 Maret 2020

- a) Perbedaan Status sosial antara komunikan dan komunikator. Misalnya saja karyawan harus tunduk atau patuh terhadap apapun yang dikatakan atasannya, sehingga karyawan tersebut takut menyampaikan aspirasi atau pendapatnya.
- b) Problem semantik, menyangkut bahasa yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. Kesalahan penyebutan bisa mengakibatkan sebuah kesalahan - pahaman dan beda penafsiran.
- c) Distorsi persepsi, disebabkan perbedaan cara pandang yang sempit pada diri sendiri dan perbedaan cara berpikir pada orang lain. Hal ini menimbulkan hambatan perbedaan persepsi dan wawasan satu dengan yang lainnya.
- d) Perbedaan Budaya, dalam suatu organisasi terdapat beberapa suku, ras dan bahasa serta agama yang berbeda sehingga ada beberapa penggunaan kata yang memiliki arti berbeda pada tiap suku.
- e) Gangguan fisik, gangguan lingkungan fisik seperti suara riuh orang-orang, suara petir, hujan dan cahaya yang kurang jelas.
- f) Keterbatasan saluran komunikasi, gangguan yang disebabkan pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi misal sambungan telephone yang terputus-putus, suara radio yang hilang tenggelam, atau gambar yang buram.
- g) Tidak ada umpan balik/tanggapan, hambatan dimana pesan yang disampaikan sang pengirim tidak di beri tanggapan. Maka yang selanjutnya terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia dan tidak efektif.

Dakwah yang kini dilakukan selama masa pandemi di Bulangan Barat tetap termasuk dalam dakwah karena memenuhi unsur-unsur dakwah seperti

da'i yang melaksanakan dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan atau materi dakwah secara lisan karena menggunakan media visual melalui aplikasi *zoom meeting*, serta mad'u atau penerima pesan dakwah yaitu masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang menggunakan *zoom meeting*.

Dakwah yang dilakukan di Bulangan Barat termasuk dalam model komunikasi *linear* atau komunikasi satu arah karena komunikator atau da'i memberikan pesan atau stimulus kepada penerima pesan (komunikan) atau masyarakat (partisipan *zoom meeting*) tanpa seleksi. Sehingga pesan disampaikan merata pada semua partisipan.

Beberapa hambatan dalam komunikasi yang telah disebutkan, penggunaan *zoom meeting* memiliki hambatan meliputi permasalahan media sebagai alat dalam proses penyampaian pesan. Media yang digunakan adalah aplikasi *zoom meeting* sebagai media sarana dakwah di Bulangan Barat. Bagi partisipan penggunaan aplikasi tersebut membutuhkan biaya untuk ketersediaan kuota besar dalam penggunaan aplikasi *zoom meeting* yang dipengaruhi oleh mata pencaharian penduduk desa Bulangan Barat pada umumnya adalah petani. Latar pendidikan pada umumnya juga mempengaruhi bagaimana keberhasilan atau keefektifan aplikasi *zoom meeting* yang digunakan sebagai media dakwah. Fitur-fitur yang terlalu banyak menyebabkan adanya kebingungan yang dialami partisipan dalam menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Selain itu hambatan komunikasi juga disebabkan permasalahan dalam menerima pesan. Masalah yang terjadi di Bulangan Barat dalam penggunaan *zoom meeting* sebagai media dakwah adalah letak geografis yang merupakan pelosok dataran tinggi yang menyebabkan jaringan internet sebagai komponen yang sangat penting dalam

menggunakan aplikasi *zoom meeting* menjadi terhambat, sehingga menyebabkan adanya jaringan yang terputus atau *loading* lambat dan pesan yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dipahami partisipan. Hal ini yang menyebabkan adanya perbedaan penafsiran dalam memahami isi dakwah.

Dalam penelitian ini penekanan komunikasi menggunakan media berupa alat elektronik dan aplikasi *zoom meeting* di Bulangan Barat dapat dikategorikan gagal atau tidak efektif. Penyebab utama yang dinyatakan oleh narasumber adalah keterbatasan saluran komunikasi yang disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat dan letak geografis. Masyarakat menyatakan bahwa *zoom meeting* membutuhkan kuota dan kapasitas penyimpanan yang besar, sedangkan melihat latar belakang kehidupan masyarakat pada umumnya adalah petani yang menjadikan hal ini sebagai penghambat.

Disisi lain efektifitas dipengaruhi oleh tidak terjangkaunya jaringan internet yang menjadikan hambatan untuk mengakses aplikasi *zoom meeting*. Hal ini disebabkan oleh letak daerah pelosok dan pegunungan. Dalam segi unsur komunikasi, tidak efektif disebabkan oleh adanya pesan yang tidak tersampaikan akibat tidak terjangkaunya jaringan internet yang berhubungan dengan channel atau media yang digunakan. Tidak efektifnya dakwah menggunakan media *zoom meeting* adalah pola interaksi yang berubah total sejak masa pandemi. Umumnya masyarakat yang mengikuti dakwah sebelum masa pandemic, mereka saling berinteraksi selama dakwah berlangsung. Kemungkinan besar mereka berdiskusi tentang apa yang narasumber sampaikan jika terdapat pesan yang tidak dipahami. Sehingga penggunaan *zoom meeting* sebagai media dakwah

akan terdapat pesan yang tidak tersampaikan karena terdapat gangguan baik dari aplikasi zoom meeting, letak geografis atau faktor lainnya yang menyebabkan tidak efektif atau kegagalan dalam berkomunikasi.

Penyebab lainnya adalah masyarakat desa memiliki mobilitas lebih rendah daripada masyarakat perkotaan yang lebih tanggap dengan era globalisasi, sehingga lebih peka terhadap perkembangan zaman dan alat elektronik. Namun, disisi lain dari kekurangan terdapat kelebihan yaitu tersedia berbagai fitur dari zoom meeting seperti yang telah dijelaskan. Fitur yang menguntungkan adalah adanya fitur rekam yang bisa membantu partisipan menyimpan rekaman dakwah dan bisa dibagikan kepada orang yang tidak mengikuti dakwah menggunakan zoommeeting

